BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, yaitu bentuk jamak dari kata “*medius*” secara harfiah memiliki arti “tengah” atau perantara. Dalam bahasa arab disebut “*wasail*” bentuk jamak dari ‘*wasilah*’ yakni sinonim dari *al-wast* yang artinya juga tengah kata tengah sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut sebagai perantara (*wasilah*). Secara umum media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses berkomunikasi antara pemberi informasi dan penerima pesan. Media bisa berupa video, gambar, buku, teks, maupun televisi. Media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana untuk mengungkapkan pendapat, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, sebagai sarana untuk relaksasi atau hiburan, sebagai sarana komunikasi sosial, dan juga sebagai sarana kendali atau pengawasan bagi masyarakat.

Kemudian pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk merangsang siswa agar aktif

terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁴ Sedangkan dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengertian media pembelajaran merupakan Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong siswa pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai alat perantara media pembelajaran juga ditujukan untuk membantu merangsang minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung unsur instruksional untuk merangsang siswa untuk belajar. Sehingga efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai.

¹⁴ Rosmita, "Skripsi Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/ 2020)," (skripsi, Universitas Jambi, 2020), hlm. 34.

2. Fungsi Media Pembelajaran

fungsi awal media pembelajaran adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa. Karena bahasa memiliki sifat yang abstrak, maka guru membutuhkan alat bantu seperti gambar, model, atau benda konkret untuk menjelaskan materi pelajaran. Menurut Susetyaningsih, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mengatasi keterbatasan metode konvensional seperti ceramah.¹⁵

Dengan adanya media, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit karena mereka bisa melihat, menyentuh, atau mendengar langsung objek yang sedang dipelajari. Media pendidikan hadir untuk menjadikan belajar sebagai perjalanan nyata. Guru tidak sekadar berbicara, tetapi mengajak murid menyentuh, melihat, dan merasakan pengetahuan. Setiap gambar, model, atau benda konkret adalah jendela dunia yang membuat pelajaran tidak sekadar kata-kata hampa, melainkan kisah yang hidup dan menggugah rasa ingin tahu.

Adapun fungsi media pengajaran, khususnya media visual, antara lain:

- a. Fungsi Atensi; Media visual berfungsi sebagai alat untuk memusatkan perhatian siswa pada materi pelajaran. Gambar atau simbol yang menarik dapat membuat siswa lebih fokus pada apa yang sedang dipelajari.

¹⁵ Difani Fulan Maulidiyah Rachmah, Choirul Annisa, and Aulia Rohmawati, "DEVELOPMENT OF ABATAR INTERACTIVE MULTIMEDIA (BUILD FLAT APPLICATION) TO INCREASE STUDENTS' INTEREST IN 4TH GRADE MATHEMATICS Difani Fulan Maulidiyah Rachmah," 2023.

- b. Fungsi Afektif; Selain itu, media visual juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Gambar yang relevan dengan materi pelajaran dapat membangkitkan emosi dan minat siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Fungsi Kognitif; Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gambar atau simbol dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Media visual dapat memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami melalui teks saja.
- d. Fungsi Kompensatoris; Bagi siswa yang kesulitan membaca, media visual berperan penting dalam membantu mereka memahami teks. Gambar dapat memberikan konteks yang lebih luas, sehingga siswa dapat menyusun informasi dalam teks dengan lebih baik dan mengingatnya lebih lama.¹⁶

3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Secara khusus, Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 27.

- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- f. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran.
- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.¹⁷

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Para ahli sepakat bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori utama. Pertama, media yang hanya menggunakan suara atau audio. Kedua, media yang hanya menggunakan gambar atau visual, yang terbagi lagi menjadi gambar diam dan gambar bergerak. Ketiga, media yang menggabungkan suara dan gambar atau audiovisual, yang juga terbagi menjadi yang statis dan dinamis. Terakhir, kategori lainnya yang mencakup berbagai jenis media yang tidak termasuk dalam tiga kategori sebelumnya. Dalam praktik pembelajaran, media seperti gambar, model tiga dimensi, proyeksi, dan lingkungan sekitar sering digunakan untuk mendukung proses belajar.¹⁸

¹⁷ Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, *Modul 04 Pemanfaatan Media Pembelajaran. Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Bagi Pamong Belajar, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Pusdiklat Pegawai Kemendikbud*, vol. 5, 2016, <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

¹⁸ Riska Ariana, "Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita Secara Digital Menggunakan Corel Draw Untuk Siswa Kelas XI SMK Tata Busana.," 2016, 1–23.

5. Kelayakan Media Pembelajaran

a. Kualitas isi dan tujuan

hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan multimedia pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) *Subject Matter* (Materi Pembelajaran) Dalam pengembangan media papan baca, kesesuaian materi pembelajaran merupakan aspek fundamental yang harus diperhatikan. Materi yang disajikan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 1 MI. Hal ini mencakup kesesuaian tingkat kesulitan dalam penentuan isi tantangan yang akan dimuat dalam media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta penyusunan struktur materi secara sistematis mulai dari pengenalan huruf hingga pembentukan kata sederhana
- 2) *Auxiliary Information* (Informasi Pendukung) Keberadaan informasi pendukung dalam media papan baca berperan penting dalam memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Meskipun bukan merupakan materi utama, elemen-elemen seperti petunjuk penggunaan, panduan cara membaca yang benar, dan informasi tambahan lainnya dapat membantu guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran secara optimal.
- 3) *Affective Considerations* (Pertimbangan Afektif) Aspek afektif dalam pengembangan media papan baca berkaitan dengan kemampuan media untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran yang efektif harus dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Penggunaan warna, gambar, dan desain yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca.

- 4) *Interface* (Antar muka) Tampilan media papan baca merupakan aspek visual yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Pemilihan jenis dan ukuran huruf, penggunaan ilustrasi yang tepat, serta tata letak yang baik dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian materi. Tampilan yang baik tidak hanya menarik secara visual tetapi juga harus mendukung proses pembelajaran.
- 5) *Navigation* (Navigasi) Kemudahan penggunaan media papan baca sangat bergantung pada sistem navigasi yang dirancang. Alur pembelajaran harus disusun secara logis dan mudah diikuti, dengan penanda yang jelas untuk setiap tahapan pembelajaran. Konsistensi dalam penggunaan penanda dan simbol navigasi juga penting untuk memudahkan penggunaan media.
- 6) *Pedagogy* (Pedagogis) Aspek pedagogis mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, termasuk metodologi pengajaran, interaktivitas, dan strategi pembelajaran. Media papan baca harus dirancang untuk mendukung berbagai metode pembelajaran dan memungkinkan interaksi yang efektif

antara guru dan siswa. Sistem evaluasi dan umpan balik juga merupakan bagian penting dari aspek pedagogis.

- 7) *Robustness* (Ketahanan) Ketahanan media pembelajaran merupakan aspek teknis yang tidak boleh diabaikan. Media papan baca harus dibuat dari bahan yang berkualitas dan tahan lama, mengingat intensitas penggunaannya dalam proses pembelajaran. Ketahanan fisik media akan mempengaruhi keberlanjutan program pembelajaran dan efektivitas penggunaan anggaran Pendidikan.¹⁹

B. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses yang terjadi ketika seseorang melihat teks dan memberikan makna terhadap simbol-simbol tertulis pada teks tersebut. Teks dan pembaca adalah dua entitas fisik yang penting dalam proses membaca. Namun, yang menjadi inti dari membaca adalah interaksi antara pembaca dengan teks, di mana terjadi proses pemaknaan yang dilakukan oleh pembaca terhadap teks.²⁰

Membaca adalah proses di mana seseorang melihat teks dan memberikan makna terhadap simbol-simbol tertulis. Meskipun teks dan pembaca adalah dua entitas penting dalam membaca, inti dari membaca adalah interaksi antara pembaca dengan teks, di mana terjadi proses

¹⁹ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

²⁰ Aebersold, Jo Ann, and Mary Lee Field. *From Teacher to Reading Teacher*. Cambridge: Cambridge University Press, 1997, p. 15.

pemaknaan yang dilakukan oleh pembaca. Kemampuan membaca seseorang bergantung pada beberapa faktor: pengetahuan dan kemampuan berpikir seperti analisis dan sintesis, latar belakang pengetahuan termasuk pengetahuan budaya dan sosial, serta strategi memahami bacaan, yaitu kemampuan mengenali hubungan huruf-bunyi, memahami informasi suku kata dan bentuk kata, struktur kalimat, makna kata, konteks, serta penggunaan strategi kognitif yang tepat. Dalam memahami bacaan, pembaca harus mampu mengenali simbol tertulis, memaknai rangkaian kata, dan memahami maksud penulis secara bersamaan.²¹

2. Tahapan Membaca Permulaan

Membaca merupakan keterampilan penting yang berkembang secara bertahap sejak anak usia dini. Setiap anak memiliki pola perkembangan membaca yang unik, namun terdapat tahapan umum yang dapat diamati dalam proses penguasaan kemampuan membaca.

Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca diantaranya:

a. Tahap Dasar (Pra-Membaca) Pada tahap ini, anak:

- 1) Mulai mengenal huruf-huruf dalam alfabet
- 2) Dapat membedakan bentuk-bentuk huruf
- 3) Mengenali beberapa kata sederhana di lingkungan sekitar
- 4) Belum memahami sepenuhnya makna kata yang dibaca

Perspektif teoritis menunjukkan bahwa tahap ini merupakan periode kritis dalam pembentukan kesadaran metalinguistik awal.

²¹ Mei-yun, Yue. "Teaching Efficient EFL Reading," in Thomas Kral (ed.), *Teacher Development Making The Right Moves* (Washington D.C.: United States Information Agency, 1996), p. 179.

b. Tahap Awal Membaca (Tahap 1) Karakteristik tahap ini meliputi:

- 1) Terjadi pada tahun pertama sekolah
- 2) Anak mulai belajar menghubungkan huruf dengan bunyinya
- 3) Memulai proses mengubah simbol tulisan menjadi suara
- 4) Masih dalam tahap dasar pengenalan hubungan huruf dan bunyi

Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa pada tahap ini, anak mulai mengembangkan skema kognitif yang memungkinkan proses dekoding simbolik.²²

c. Tahap Pengembangan Kelancaran (Tahap 2) Pada tahap ini, anak:

- 1) Sudah mulai lancar membaca
- 2) Dapat membaca kata dan kalimat sederhana
- 3) Mulai memahami hubungan antara huruf dan suara dengan lebih baik
- 4) Mampu membaca dengan artikulasi yang semakin jelas.

Vygotsky menekankan pentingnya scaffolding dalam mengembangkan kompetensi membaca pada tahap ini, di mana interaksi sosial memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran.

d. Tahap Pemahaman (Tahap 3) Karakteristik tahap ini:

- 1) Anak sudah dapat memperoleh informasi dari bacaan
- 2) Mulai belajar memahami isi dari buku yang dibaca
- 3) Kemampuan membaca sudah semakin berkembang
- 4) Mulai dapat menarik informasi dari teks yang dibaca.

²² Fazal Hayat et al., "Exploring the Characteristics of Concrete Operational Stage among Primary School Students," *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities* 5, no. 1 (2024): 124–32, <https://doi.org/10.55737/qjssh.786349315>.

Teori skema *Smith* menjelaskan bahwa pada tahap ini, anak mulai mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru yang diperoleh melalui teks.

e. Tahap Mahir Membaca (Tahap 4) Pada tahap akhir ini, anak:

- 1) Membaca dengan sangat lancar
- 2) Mampu memahami berbagai jenis bacaan
- 3) Dapat menarik kesimpulan dari yang dibaca
- 4) Memiliki kemampuan membaca kritis yang berkembang.²³

Setiap tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca permulaan merepresentasikan progresivitas sistematis, di mana setiap tahap membangun fondasi dari tahap sebelumnya melalui mekanisme scaffolding kognitif yang kompleks. Proses perkembangan kemampuan membaca ini tidak bersifat linier melainkan bersifat simultan dan saling berinterkoneksi antara setiap tahapan perkembangan. Mekanisme perkembangan kemampuan membaca tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan kognitif dinamis yang berkembang secara bertahap, berjenjang, dan membutuhkan stimulasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pemahaman terhadap tahapan perkembangan membaca menjadi fundamental dalam merancang intervensi edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak. Proses pengembangan kemampuan membaca

²³ Jeanne S. Chall, *Stages of Reading Development* (New York: McGraw-Hill, 1983), hlm. 10-24.

memerlukan pendekatan yang komprehensif dan memperhatikan keunikan individual setiap peserta didik. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami secara mendalam setiap fase perkembangan membaca untuk membuat media pembelajaran yang sesuai dan optimal.

3. Kemampuan Membaca Siswa kelas 1 MI

Siswa kelas 1 MI, yang berusia sekitar 6-7 tahun, berada pada tahap perkembangan literasi awal. Snow dkk. menyatakan, "*Early reading development relies heavily on phonological awareness, letter recognition, and basic decoding skills*". Karakteristik kemampuan membaca siswa pada tahap ini meliputi:

- a. Kesadaran Fonologis: Siswa mulai mengenali dan memanipulasi bunyi dalam bahasa lisan, seperti rima atau suku kata.
- b. Pengenalan Huruf: Siswa belajar mengenal huruf alfabet dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai.
- c. Dekoding Awal: Siswa mampu membaca kata-kata sederhana, seperti "buku" atau "rumah", serta kalimat pendek.
- d. Kosakata Terbatas: Pemahaman kosakata siswa terbatas pada kata-kata yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pemahaman Teks Dasar: Siswa dapat memahami cerita pendek dengan bantuan konteks visual atau panduan guru.²⁴

²⁴ Catherine E Snow, Susan M Burns, and Peg Griffin, *Preventing Reading Difficulties in Young Children: Committee on the Prevention of Reading Difficulties in Young Children, National Research Council*, vol. 25, 2022, www.nap.edu/readingroom/books/prdyc/.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 MI

Snow dkk. menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mereka menyatakan, *"The development of reading skills is influenced by linguistic, cognitive, and motivational factors, as well as the quality of the literacy environment"*.

Dengan kata lain, kemampuan membaca tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada faktor lingkungan dan motivasi siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. **Faktor Linguistik:** Kemampuan bahasa lisan, seperti kesadaran fonologis dan penguasaan kosakata, menjadi fondasi penting untuk membaca.
- b. **Faktor Kognitif:** Keterampilan seperti memori kerja dan perhatian membantu siswa dalam proses dekoding dan pemahaman teks.
- c. **Faktor Motivasi:** Minat siswa terhadap kegiatan membaca memengaruhi keberhasilan mereka. Snow dkk. menekankan pentingnya motivasi intrinsik untuk mendorong keterlibatan siswa.
- d. **Faktor Lingkungan:** Lingkungan literasi yang kaya, seperti akses ke buku dan kegiatan mendongeng, mendukung perkembangan membaca.
- e. **Faktor Pengajaran:** Pendekatan pengajaran yang sistematis, seperti metode fonik, sangat penting untuk membantu siswa menguasai keterampilan membaca awal.²⁵

²⁵ Snow, Burns, and Griffin.

C. Karakteristik Siswa Kelas 1 MI/SD

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang meneliti tentang perkembangan kognitif dan mengemukakan tahapan-tahapan perkembangan kognitif.²⁶ Menurut teori Piaget, siswa kelas 1 MI/SD (usia 7-8 tahun) berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka Pada fase ini siswa sudah dapat menggunakan logika. Tahapan ini siswa belajarn untuk dapatmemahami sesuatu secara logis menggunakan bantuan benda kongkret. Pada fase ini lah siswa sekolah dasar berada. Sehingga diperlukan proses pembelajaran dengan penglogikaan melalui benda-benda kongkret.²⁷

2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelegensi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Tingkat intelektual anak belum berkembang dan masih sangat sederhana. Semakin besar anak itu tumbuh dan berkembang, kemampuan bahasanya mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju yang kompleks. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari

²⁶ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

²⁷ Fitri Hayati, "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur" 5 (2021): 1809–15.

lingkungannya. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar hal yang lain, yaitu dengan meniru dan mengulang kata-kata yang dipakai orang dewasa.